



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 4 Nomor 3 Tahun 2024 Page 6204-6214

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Efektivitas Pemberian Susu Kedelai dan Sari Kurma Terhadap Produksi ASI Pada Ibu Menyusui Di RS Krakatau Tahun 2023

Veni Kristi Ningsih^{1✉}, Ernita Prima Noviyani², Madinah Munawaroh³

Universitas Indonesia Maju Jakarta

Email: venikristi@gmail.com^{1✉}

Abstrak

Latar Belakang : Produksi ASI yang sedikit menjadi masalah utama para ibu yang baru melahirkan. Dampak bagi bayi yang tidak diberikan ASI yaitu bertambahnya kerentanan terhadap penyakit seperti ISPA, diare, batuk, pilek, dan akan meningkatkan angka kesakitan dan kematian anak, Upaya dalam meningkatkan produksi ASI bisa dilakukan dengan cara melakukan perawatan payudara sejak dini dan rutin, memperbaiki teknik menyusui, atau dengan mengkonsumsi makanan yang akan memproduksi ASI seperti konsumsi susu kedelai atau sari kurma. Tujuan: Mengetahui Efektivitas Pemberian Susu Kedelai Dan Sari Kurma Terhadap Produksi Asi Pada Ibu Menyusui Di RS Krakatau Medika Tahun 2023. Metode: Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Hasil: Hasil Observasi pada responden Terdapat pengaruh pada pemberian susu kedelai untuk peningkatan jumlah produksi ASI yaitu dihasilkan pada hari pertama sebanyak 10ml, hari ketiga sebanyak 40ml dan hari ketujuh sebanyak 80ml dan Terdapat pengaruh pada pemberian sari kurma untuk peningkatan jumlah produksi ASI yaitu dihasilkan pada hari pertama sebanyak 10ml, hari ketiga sebanyak 80ml dan hari ketujuh sebanyak 140ml Kesimpulan Saran : Terdapat perbandingan pada pemberian sari kurma lebih unggul daripada susu kedelai yakni selisih produksi ASI yang dihasilkan yaitu 60ml, perlu dijadikan pengetahuan ibu menyusui untuk meningkatkan produksi ASI.

Kata Kunci: *Produksi ASI, Susu Kedelai, Sari Kurma*

Abstract

Background: Low breast milk production is the main problem for mothers who have just given birth. The impact on babies who are not given breast milk is an increase in susceptibility to diseases such as acute respiratory infections, diarrhea, coughs, colds, and will increase child morbidity and mortality rates. Efforts to increase breast milk production can be done by providing early and routine breast care, improving breastfeeding techniques, or by consuming foods that will produce breast milk such as consuming soy milk or date palm juice. Objective: To determine the effectiveness of giving soy milk and date juice on breast milk production for breastfeeding mothers at Krakatau Medika Hospital in 2023. Method: This research uses qualitative methods with a case study approach. Results: Observation results on respondents. There is an influence on giving soy milk to increase the amount of breast milk production, namely 10 ml produced on the first day, 40 ml on the third day and 80 ml on the seventh day. There is an influence on giving date palm juice to increase the amount of breast milk production, namely it is produced on on the first day it was 10ml, on the third day it was 80ml and on the seventh day it was 140ml Conclusion Suggestion: There is a comparison that giving date juice is superior to soy milk, namely the difference in breast milk production produced is 60ml, it needs to be used as knowledge for breastfeeding mothers to increase breast milk production.

Keywords: *Production of Breast Milk, Soy Milk, Date Juice*

PENDAHULUAN

Pentingnya pemberian ASI Eksklusif terlihat dari peran dunia yaitu WHO (World Health Organization) mengeluarkan standar pertumbuhan anak yang kemudian diterapkan di seluruh dunia yang isinya adalah menekankan pentingnya pemberian ASI saja kepada bayi sejak lahir sampai usia 6 bulan. Setelah itu, barulah bayi mulai diberikan makanan pendamping ASI tetap disusui hingga usianya mencapai 2 tahun (Aumeistere, 2018). Sejalan dengan peraturan yang ditetapkan di WHO (World Health Organization).

Menurut data WHO tahun 2020, memaparkan data berupa angka pemberian ASI eksklusif secara global, walaupun telah ada peningkatan, namun angka ini tidak meningkat cukup signifikan, yaitu sekitar 44% bayi usia 0-6 bulan di seluruh dunia yang mendapatkan ASI eksklusif selama periode 2015-2020 dari 50% target pemberian ASI eksklusif menurut WHO. Masih rendahnya pemberian ASI eksklusif akan berdampak pada kualitas dan daya hidup generasi penerus. Secara global pada tahun 2019, 144 juta balita diperkirakan stunting, 47 juta diperkirakan kurus dan 38,3 juta mengalami kelebihan berat badan atau obesitas (WHO,2020). Menurut data Riset Kesehatan Dasar, 52,5 persen atau hanya setengah dari 2,3 juta bayi berusia kurang dari enam bulan- yang mendapat ASI eksklusif di Indonesia, atau menurun 12 persen dari angka di tahun 2019. Angka inisiasi menyusui dini

(IMD) juga turun dari 58,2 persen pada tahun 2019 menjadi 48,6 persen pada tahun 2021 (Risksdas,2021).

Angka pemberian ASI eksklusif pada bayi usia 0-6 bulan di Provinsi Banten sedikit meningkat pada tahun 2018 menjadi 56,1%, seperti yang dilaporkan oleh Dinas Kesehatan Provinsi Banten pada tahun 2019." Pada tahun 2017, angka tersebut mencapai 50,8%. Kabupaten Serang sebesar 114%, Kabupaten Tangerang sebesar 64,5%, dan Kabupaten Pandeglang sebesar 62,1% memiliki angka pemberian ASI eksklusif tertinggi pada tahun 2018. Kota Cilegon merupakan kabupaten atau kota dengan angka pemberian ASI eksklusif terendah sebesar 35,2% , diikuti oleh Kota Serang sebesar 37,5%, dan Kabupaten Lebak sebesar 52,1% (Dinkes Banten,2017). Solusi permasalahan produksi ASI yaitu dengan cara Menurut hasil penelitian Zulaikha yang terkait dengan pemahaman pentingnya ASI bagi bayi dan ibu menyusui, ternyata terdapat faktor-faktor seperti ibu kurang pengetahuan tentang pentingnya ASI dan kurangnya dukungan dari suami merupakan pengaruh dalam penerapan ASI eksklusif. Sehingga berakibat buruk pada bayi karena ibu yang kurang pemahaman tentang ASI eksklusif biasanya akan memberikan susu formula pada bayinya yang menyebabkan intensitas isapan bayi menjadi berkurang karena bergantian menggunakan susu formula yang menjadikan produksi ASI yang keluar akan menjadi semakin sedikit (Zulaikha, 2017)

Beberapa factor kegagalan pemberian ASI, biasa di pengaruhi oleh factor internal dan eksternal, dari factor internal yaitu pengetahuan yang rendah tentang manfaat dan tujuan pemberian ASI eksklusif menjadi penyebab kegagalan pemberian ASI eksklusif, kemungkinan pada saat pemeriksaan (Antenatal Care), mereka tidak memperoleh penyuluhan intensif tentang ASI eksklusif, kandungan dan manfaat ASI, tehnik menyusui, makanan yang harus di konsumsi ntuk memperlancar ASI dan kerugian jika tidak memberikan ASI eksklusif (Ernawati,2019)

Produksi ASI yang sedikit menjadi masalah utama para ibu yang baru melahirkan. Dampak bagi bayi yang tidak diberikan ASI yaitu bertambahnya kerentanan terhadap penyakit seperti ISPA, diare, batuk, pilek, dan akan meningkatkan angka kesakitan dan kematian anak (Risksdas, 2018)

Beberapa cara Solusi untuk meningkatkan produksi ASI salah satunya yaitu dengan mengkonsumsi susu kedelai merupakan minuman olahan dari sari kacang kedelai sebagai salah satu makan lokal yang mengandung lagtagogum yang dikenal dengan sebutan edamame (Glycine max L.Merill) yang dapat menstimulasi hormone oksitosin dan prolactin seperti alkaloid, polifenol, steroid, flavonoid dan subtansi lainnya yang efektif dalam meningkatkan dan melancarkan produksi ASI (Safitri,2018)

Salah satu makanan yang bisa dikonsumsi ibu hamil dan menyusui untuk memperlancar produksi ASI ibu adalah sari kurma, kurma adalah buah yang kaya akan nutrisi. Di dalamnya terkandung karbohidrat, fiber, kalsium, kalium, vitamin B kompleks, magnesium dan zat besi. Dan yang tak kalah penting, kurma mengandung suatu hormone yang sering disebut dengan hormone potuchin, yang menurut para pakar medis, hormone ini berfungsi untuk meningkatkan Rahim dan otot Rahim sehingga dapat membantu mengurangi pendarahan pasca melahirkan. Selain itu, ada hormone oksitosin yang dapat membantu merangsang kontraksi pada otot-otot Rahim sehingga mempermudah persalinan. Hormone ini juga akan memacu kontraksi di pembuluh darah vena yang ada di sekitaran payudara ibu, sehingga memacu kelenjar air susu untuk memproduksi ASI (Fungtammasan, 2021)

Berdasarkan uraian dari latar belakang di atas hampir seluruhnya wanita nifas mengalami kurangnya produksi ASI. di masyarakat masih terjadi dan cara penanggulangannya sebagian besar masih menggunakan terapi farmakologis atau di diamkan saja. Terapi non farmakologis pemberian susu kedelai dan sari kurma efektif memperbanyak produksi ASI tanpa ada efek samping dan tidak menimbulkan efek samping atau efek yang buruk terhadap nifas. Berdasarkan penjelasan diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang "Efektifitas Pemberian Susu Kedelai Dan Sari Kurma Terhadap Produksi Asi Pada Ibu Menyusui Di Rs Krakatau Tahun 2023".

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang berbentuk deskriptif atau menggambarkan fenomena atau fakta penelitian secara apa adanya. Sedangkan studi kasus secara sederhana diartikan sebagai proses penyelidikan atau pemeriksaan secara mendalam, terperinci dan detail pada suatu peristiwa tertentu atau khusus yang terjadi. Studi kasus dibatasi oleh tempat dan waktu, serta kasus yang dipelajari berupa peristiwa, aktivitas, atau individu dan menggambarkan atau mendeskripsikan Efektifitas susu kedelai dan sari kurma terhadap produksi ASI di RS Krakatau Medika Cilegon tahun 2023. Lokasi yang digunakan dalam penelitian ini bertempat di RS Krakatau Medika Cilegon beralamat Jl. Semang Raya No.1, Kotabumi, Kec. Purwakarta, Kota Cilegon, Banten 42434 dan waktu yang digunakan peneliti saat penelitian ini yaitu 1 bulan lamanya di bulan Januari 2024. Kegiatan ini dilaksanakan pada ibu nifas 1-7 hari di RS Krakatau Medika Cilegon tahun 2023. Besar sampel yang diambil yaitu berjumlah 2 orang. Teknik Sampling Berdasarkan kriteria inklusi dan esklsi sebagai berikut :

Kriteria Inklusi

- a. Ibu yang masa nifas 1-7 Hari
- b. Ibu yang mengalami sedikit produksi ASI
- c. Ibu yang mengalami penyakit

Ibu dengan kelahiran primigravida Kriteria eksklusi :

- a. Ibu yang tidak bersedia menjadi responden

Metode pengumpulan data yang digunakan peneliti yaitu lembar observasi, variabel independen (pemberian sari kurma dan susu kedelai) ini menggunakan sari kurma dan susu kedelai yang akan diberikan kepada ibu menyusui yang mengalami kurangnya produksi ASI.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1 Perbandingan Hasil Asuhan Kebidanan Antara Pemberian Susu Kedelai dan Sari Kurma

Produksi ASI	Hari 1	Hari 3	Hari 7
Pemberian Susu Kedelai	10ml	40ml	80ml
Pemberian Sari Kurma	10ml	80ml	140ml

Keterangan : setelah dilakukan intervensi pemberian susu kedelai dan sari kurma didapatkan bahwa sari kurma lebih cepat menambah produksi ASI yakni sebanyak 140ml pada hari ketujuh dibandingkan susu kedelai 80ml dan selisih dari produksi ASI yang dihasilkan yaitu 60ml

Pembahasan

Penelitian ini membuktikan bahwa ada perbedaan antara ibu nifas yang diberikan intervensi pemberian susu kedelai dan sari kurma terhadap peningkatan jumlah produksi ASI. Hasil observasi Pada responden yang di berikan sari kurma lebih cepat meningkatkan produksi ASI yaitu ml sedangkan responden pada pemberian susu kedelai yaitu selisih peningkatan jumlah produksi ASI pada hari ke 7 yaitu 60ml.

Pada Tanggal 02 Februari Ny. A melahirkan anak pertamanya dan tanggal 03 februari Ny. S melahirkan anak pertamanya, kedua responden mengeluhkan pengeluaran ASI masih sedikit maka bidan memberikan konseling bahwa setelah melahirkan sampai hari ke 3 pengeluar ASI masih sedikit dan pengeluaran hanya colostrum. Hal ini sesuai dengan teori yaitu Kolostrum merupakan cairan yang pertama dikeluarkan oleh kelenjar payudara pada hari pertama hingga hari ke 3-5 setelah persalinan. Komposisi kolostrum ASI setelah

persalinan mengalami perubahan. Kolostrum berwarna kuning keemasan disebabkan oleh tingginya komposisi protein dan sel-sel hidup (Lintang, 2014).

Penulis memberikan konseling kepada Ny. A dan Ny.S mengenai ASI Eksklusif, manfaat ASI bagi ibu dan bayi, menjelaskan Teknik menyusui yang baik dan benar, menyusui secara on demand hal tersebut agar memberikan pengetahuan yang baik kepada responden agar mempunyai sikap positif untuk meningkatkan produksi ASI. Hal ini sesuai dengan teori Teknik menyusui merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi produksi ASI dimana bila teknik menyusui tidak benar, dapat menyebabkan puting susu lecet dan menjadikan ibu enggan menyusui sehingga bayi tersebut jarang menyusui. Enggan menyusui akan berakibat kurang baik, karena isapan bayi sangat berpengaruh pada rangsangan produksi ASI selanjutnya. Namun sering kali ibu – ibu kurang mendapatkan informasi tentang manfaat ASI dan tentang menyusui yang benar, Keberhasilan menyusui bukan sesuatu yang datang dengan sendirinya, tetapi merupakan ketrampilan yang diajarkan. Seringkali kegagalan menyusui disebabkan oleh kesalahan memposisikan dan melekatkan pada bayi. Puting ibu bisa jadi lecet, ibu jadi segan menyusui, produksi ASI berkurang dan bayi jadi malas menyusui (suwardi, 2023).

Kemudian Penulis memberikan Konseling agar mengkomsumsi makan gizi seimbang dan minum 3 liter untuk menyeimbangkan kebutuhan gizi dan meningkatkan produksi ASI. Hal ini sesuai dengan teori yaitu Hasil penelitian sejalan dengan penelitian ini yang dilakukan oleh Ningrum (2016) yang berjudul hubungan kecukupan energi dan protein dengan produksi ASI pada ibu menyusui di Desa Bawen Kecamatan Bawen menunjukkan ada hubungan antara tingkat kecukupan energi dengan produksi ASI pada ibu menyusui di Desa Bawen Kecamatan Bawen Tahun 2016 dan ada hubungan antara tingkat kecukupan protein dengan produksi ASI pada ibu menyusui di Desa Bawen Kecamatan Bawen Tahun 2016, Kurang lancarnya Air Susu Ibu (ASI) dan tidakterpenuhinya kebutuhan gizi ibu dipicu oleh ketidakseimbangan makanan yang dikonsumsi ibudengan Air Susu Ibu (ASI) yang diproduksi karena kebutuhan gizi ibu menyusuiharus lebih banyak dari biasanya karenaibu perlu gizi untuk dua orang yakni untukibu dan bayinya (Ningrum,2016). Kemudian penulis memberikan konseling kepada ibu agar tidak cemas/stress berlebihan karena berakibat membuat tidak lancar produksi ASI. Hal ini sesuai dengan teori Hasil penelitian yang dilakukan oleh Sari (2015), tentang hubungan stres psikologis dengan kelancaran produksi ASI pada ibu primipara yang menyusui bayi usia 1-6 bulan di wilayah kerja Puskesmas Sukorambi dengan hasil penelitian bahwa 53,7% responden mengalami stres sedang, sementara produksi ASI 70,7% responden dalam keadaan produksi ASI lancar. Uji statistik menggunakan Spearman Rank dengan $\alpha=0,05$ didapatkan p value= 0,006, maka

disimpulkan ada hubungan signifikan antara stres psikologis dengan kelancaran produksi ASI pada ibu primipara yang menyusui. Sejalan dengan penelitian Hasil penelitian menunjukkan bahwa ibu-ibu di Wilayah Kerja Puskesmas Kedungbanteng Kabupaten Banyumas dengan tingkat stres sedang yang berhasil dalam keberlangsungan pemberian ASI Eksklusif yaitu sebanyak 59 responden (88,1%), dan yang tidak berhasil sebanyak 8 responden (11,9%). Responden dengan tingkat stres berat semuanya berhasil sebanyak 2 responden (100,0%), sedangkan responden dengan tingkat stres ringan tidak berhasil dalam keberlangsungan pemberian ASI Eksklusif yaitu sebanyak 1 responden (100,0%). Hasil uji Chi Square diperoleh p value = 0,028 (Devita Elsanti, 2018).

Efektifitas Susu Kedelai terhadap Peningkatan Produksi ASI

Penulis melakukan observasi menggunakan lembar observasi didapatkan bahwa hari pertama ibu yang diberi intervensi susu kedelai hanya mengeluarkan kolostrum sebanyak 10ml pada kedua payudaranya, pada kunjungan kedua postpartum hari ke 3 didapatkan hasil produksi ASI sebanyak 40ml dan pada kunjungan ketiga postpartum hari ke 7 didapatkan hasil produksi ASI sebanyak 80ml. Penulis memberikan konseling kepada Ny. A untuk mengkomsumsi susu kedelai untuk meningkatkan produksi ASInya. Hal ini sejalan dengan penelitian Desri Meriahta br Girsang (2021) Hasil penelitian ini diperoleh nilai $p=0,005(p<0,05)$ yang menunjukkan ada pengaruh pemberian susu kedelai terhadap peningkatan produksi ASI. Dari hasil penelitian didapatkan sebanyak 8 orang dari 10 responden ASI lancar. Sesuai dengan teori Di dalam susu kedelai, terkandung karbohidrat dan lemak yang akan diolah menjadi energi oleh tubuh. Energi akan membantu ibu menyusui untuk selalu fit beraktivitas sambil menyusui bayinya, sedangkan bayi juga membutuhkan energi untuk melakukan metabolisme dan semua aktivitas alami bayi. Bagi ibu menyusui yang sedang diet, juga tidak perlu khawatir akan menjadi gendut dengan mengkonsumsi susu kedelai. Bahkan, susu kedelai akan sangat baik bagi ibu menyusui untuk tetap memenuhi kebutuhan nutrisinya dengan tetap menjaga kadar lemak di tubuhnya sehingga mengkonsumsi susu kedelai saat menyusui merupakan cara diet ibu menyusui yang aman dan sehat (Aeda Ernawati, 2018). Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Puspitasari E, (2018) yang juga melihat pengaruh pemberian susu kedelai terhadap peningkatan produksi ASI pada Ibu Nifas di RB Bina Sehat Bantul dengan menilai 40 sampel ibu nifas didapatkan semua ibu nifas mengalami peningkatan produksi ASI setelah mengkonsumsi susu kedelai. Hal ini dapat terjadi karna Potensinya dalam menstimulasi hormon oksitosin dan prolactin seperti alkaloid, polifenol, steroid, flavonoid dan substansi lainnya efektif dalam meningkatkan dan memperlancar produksi ASI

(Puspitasari,2018). Yolanda (2020) yang melakukan literature review dari 13 jurnal, mengungkapkan susu kedelai dapat dikonsumsi secara rutin bagi ibu post partum karena isoflavon yang terkandung dalam susu kedelai dapat meningkatkan produksi ASI sehingga dapat memenuhi kebutuhan bayi sehari-hari dan dapat meningkatkan cakupan ASI eksklusif yang saat ini masih tergolong rendah. Isoflavon yang terkandung pada susu kedelai merupakan asam amino yang memiliki vitamin dan gizi dalam kacang kedelai yang membentuk flavonoid. Flavonoid merupakan pigmen, seperti zat hijau daun yang biasanya berbau. Zat hijau daun memiliki banyak manfaat bagi kesehatan tubuh (Yolanda, 2020). Terkait dengan hasil dilapangan bahwa pasien kurang menyukai susu kedelai dikarenakan proses pembuatannya yang sulit, tidak praktis dan rasa kurang enak.

Efektifitas Sari Kurma terhadap Peningkatan Produksi ASI

Penulis melakukan observasi menggunakan lembar observasi didapatkan bahwa hari pertama ibu yang diberikan sari kurma hanya mengeluarkan kolostrum sebanyak 10ml pada kedua payudaranya, pada kunjungan kedua postpartum hari ke 3 didapatkan hasil produksi ASI sebanyak 80ml dan pada. Kemudian penulis memberikan konseling kepada Ny. S untuk mengkonsumsi Sari kurma untuk meningkatkan produksi ASInya. Hal ini sesuai dengan teori kurma mengandung suatu hormone yang sering disebut dengan hormone potuchin, yang menurut para pakar medis, hormone ini berfungsi untuk meningkatkan Rahim dan otot Rahim sehingga dapat membantu mengurangi pendarahan pasca melahirkan. Selain itu, ada hormone oksitosin yang dapat membantu merangsang kontraksi pada otot-otot Rahim sehingga mempermudah persalinan. Hormone ini juga akan membantu memacu kontraksi di pembuluh darah vena yang ada di sekitaran payudara ibu, sehingga memacu kelenjar air susu untuk memproduksi ASI (Gustrini, 2021). Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ani T Prianti, Rahayu Eryanti, dan Rahmawati (2020) yang menunjukkan bahwa ibu yang setelah persalinan mengkonsumsi sari kurma volume ASI yang keluar pada saat menyusui dua kali lebih banyak dari pada ibu yang tidak mengkonsumsi sari kurma (Rahmawati, 2020). Penelitian sejalan dengan yang dilakukan oleh irfan.f (2017) yang mengatakan manfaat sari kurma yaitu dapat memperlancar pengeluaran ASI pada ibu post partum dikarenakan banyaknya kandungan gizi pada sari kurma sehingga mengubah karbohidrat menjadi energy dan bertanggung jawab untuk memperlancar produksi ASI, dimana kandungan gizi dari sari kurma akan merangsang kerja neurotransmitter hormone oksitosin (irfan, 2017). Penggunaan Sari kurma diberikan dalam 14 hari dan di dalam 1 hari mengkonsumsi dua kali 2 sendok makan maka dapat meningkatkan kelancaran ASI yang dilihat dari BAK bayi minimal 6-8 kali sehari. Hal ini sesuai dengan penelitian novi dkk (2019)

kelompok sari kurma didapatkan adanya perubahan sebelum diberikan perlakuan berupa pemberian sari kurma hampir seluruh dari responden kelancaran ASI nya tidak lancar (80%) jumlah responden setelah pemberian sari kurma sebagian besar kelancaran ASI nya lancar (70%). Hasil uji beda Wilcoxon terdapat hasil ($p=0,004$) $<$ ($\alpha=0,05$) bisa disimpulkan jika terdapat pengaruh pemberian sari kurma terhadap kelancaran ASI (Novi.2019). Terkait dengan hasil dilapangan bahwa pasien menyukai sari kurma dikarenakan rasa yang enak, manis, mudah didapatkan dan praktis.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang pengaruh Pemberian susu kedelai dan sari kurma terhadap peningkatan jumlah produksi ASI, dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh pada pemberian susu kedelai untuk peningkatan jumlah produksi ASI yaitu dihasilkan pada hari pertama sebanyak 10ml, hari ketiga sebanyak 40ml dan hari ketujuh sebanyak 80ml
2. Terdapat pengaruh pada pemberian sari kurma untuk peningkatan jumlah produksi ASI yaitu dihasilkan pada hari pertama sebanyak 10ml, hari ketiga sebanyak 80ml dan hari ketujuh sebanyak 140ml
3. Terdapat perbandingan pada pemberian sari kurma lebih unggul daripada susu kedelai yakni selisih produksi ASI yang dihasilkan yaitu 60ml.

DAFTAR PUSTAKA

- Astutik, R. T. (2014). Payudara dan Laktasi. Salemba Medika. Jakarta
- Aumeistere, L., Ciproviča, I., Zavadskā, D., & Volkovs, V.(2018) Fish intake reflects on DHA level in breast milk among lactating women in Latvia. *International Breastfeeding Journal*, 13(1), 1–8. <https://doi.org/10.1186/s13006-018-0175-8>
- Elsanti, D., & Isnaini, O. P. (2018). Hubungan Antara Dukungan Sosial Dan Tingkat Stres Terhadap Keberlangsungan Pemberian ASI Eksklusif Di Wilayah Kerja Puskesmas Kedungbanteng. *Jurnal Ilmu Keperawatan Maternitas*, 1(1), 13-25.
- Ernawati, D., Ismarwati, I., & Hutapea, H. P. (2019). Analisa Kandungan FE dalam Air Susu Ibu (ASI) pada Ibu Menyusui. *Jurnal Ners Dan Kebidanan (Journal of Ners and Midwifery)*, 6(1), 051–055. <https://doi.org/10.26699/jnk.v6i1.art.p051-055>
- Ernawati, D., Ismarwati, I., & Hutapea, H. P. (2019). Analisa Kandungan FE dalam Air Susu Ibu (ASI) pada Ibu Menyusui. *Jurnal Ners Dan Kebidanan (Journal of Ners and Midwifery)* 6(1), 051–055. <https://doi.org/10.26699/jnk.v6i1.art.p051-055>

- Fungtammasan, S., & Phupong, V. (2021). The effect of *Moringa oleifera* capsule in increasing breastmilk volume in early postpartum patients : A double-blind, randomized controlled trial. *PLoS Medicine*, 16(4), 1–7.
<https://doi.org/10.1371/journal.pone.0248950>
- Gustirini, R. (2021). Perawatan Payudara Untuk Mencegah Bendungan ASI Pada Ibu Post Partum. *Midwifery Care Journal*, 2(1), 9–14.
- Hidana, R. (2018) Pengaruh Pemberian Sari Kurma Pada Ibu Menyusui Eksklusif Terhadap Status Gizi Bayi Usia 0-5 Bulan Di Kota Semarang. *Hearty*, 6(1).
<https://doi.org/10.32832/hearty.v6i1.1253> Kemenkes Republik Indonesia. (2018). Data dan Informasi profil Kesehatan Indonesia 2018. Data Dan Informasi Profil Kesehatan Indonesia.
- Lintang. (2014). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Ibu dalam Pemberian Kolostrum pada Bayi Baru Lahir, 2014 Available from
<http://harsonosites.com/2014/06/07/faktor-faktor-yang-mempengaruhi-ibudalam-pemberian-kolostrum-pada-bayi-baru-lahir/> di akses pada 16:26 (17/11/2015).
- Maryunani, A. (2015). Asuhan ibu nifas & Asuhan ibu menyusui, Bogor: In Media
- Maulida, H., E. Afifah., dan D.P. Sari. (2019). Tingkat Ekonomi dan Motivasi Ibu dalam Pemberian ASI Eksklusif pada Bayi Usia 0-6 Bulan di Bidan Praktek Swasta (BPS) Ummi Latifah Argomulyo, Sedayu Yogyakarta. *Journal Ners and Midwifery Indonesia* 3(2): 116-122.
- Ningrum. (2018). Hubungan Tingkat Kecukupan Energi dan Protein dengan Produksi ASI Pada Ibu Menyusui Di Bawen Kecamatan Bawen. *Jurnal Program Studi D IV Kebidanan STIKES Ngudi Wahyu Waluyo Ungaran*. Diakses pada tanggal 28 Oktober 2018
- Papona, Novita, Joice laoh, Hendry Palandeng. (2018). Gambaran Pengetahuan Ibu Post Partum Tentang Kolostrum Di Puskesmas Bahu Manado.
<http://repository.usu.ac.id/bitstream>. E-Journal Keperawatan Volume 1 Nomor 1 Agustus 2013.
- Puspitasari, E. (2018). Pengaruh pemberian susu kedelai terhadap peningkatan produksi asi pada ibu nifas di rb bina sehat bantul. *Jurnal Kebidanan*.
<https://doi.org/10.26714/jk.7.1.2018.54-60>.
- Puspitasari, Erika. (2018). Pengaruh Susu Kedelai Terhadap Peningkatan Produksi ASI pada Ibu Nifas di RB BINA SEHAT BANTUL, *Jurnal Kebidanan*, 7 (1).
- Rahmawati, A. (2019). Analisis Faktor yang Mempengaruhi Produksi ASI pada Ibu Menyusui yang Bekerja. *Jurnal Ners dan Kebidanan*, 4(2)

: 134=140.

- Safitri, R. (2018). Produksi Asi Pada Ibu Nifas Primipara Di Praktik Bidan Mandiri (Pmb) Dillah Sobirin Kecamatan Pakis Kabupaten. *Journal Of Issues In Midwifery*, 2(3), 41–47.
<http://joim.ub.ac.id/index.php/joim/article/view/183>
- Suardi, S., Marsaulina, I., Harahap, N. R., & Yuliana, Y. (2023). Hubungan Teknik Menyusui Dengan Kelancaran Produksi Asi Pada Ibu Menyusui Di Dermawati Medan. *Indonesian Trust Health Journal*, 6(1), 20-28.
- WHO. (2019). *Infant and young child feeding*. Media centre.
- Yulinda D, Azizah I. (2019). Pengaruh Sari Kurma Terhadap Prolaktin Dan Pengeluaran Asi Pada Ibu Postpartum Di Bpm Pipin Heriyanti Yogyakarta Tahun 2017. *Media Ilmu Kesehat*. 6(3):195-198.
- Zulaikha, F., & Ramadhani, L.(2019). Faktor-Faktor Penerapan Asi Eksklusif Di Samarinda. *Dunia Keperawatan*. <https://doi.org/10.20527/dk.v5i2.4111>.